

**PERBANDINGAN PERAWATAN TALI PUSAT METODE  
TERBUKA DAN TERTUTUP TERHADAP LAMANYA  
PELEPASAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU  
LAHIR DI DESA POHGADING TIMUR  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
BATUYANG**

**NASKAH PUBLIKASI**



**SARIFA LUKLUK WALMARJAN BAHARUN**  
**NIM : 113320018**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR  
LOMBOK TIMUR  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Perbandingan perawatan tali pusat metode terbuka dan tertutup terhadap lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru Lahir di desa pohgading timur Wilayah kerja puskesmas Batuyang.

Disusun Oleh:

SARIFA LUKLUK WALMARJAN BAHARUN

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal

a.l.



Jusmala Sari, S.ST.,M.Keb  
NIDN. 0826069004

Pembimbing II

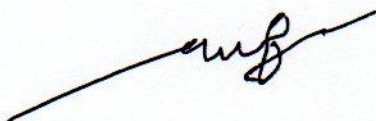
Tanggal



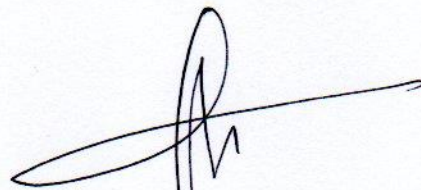
R.Supini, SST.,M.Kes  
NIDN. 0802017901

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Hamzar  
Ketua,

Program Studi D III Kebidanan  
Ketua,



Drs. Muh. Nagib, M.Kes  
NIDN. 0818095501



Fibrianti, S.ST., M.Kes  
NIDN. 0808068501

## PENDAHULUAN

Salah satu program pembangunan kesehatan pada periode 2019-2024 adalah meningkatkan status kesehatan, gizi ibu dan anak. Kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi dimana salah satu penyebab terbesar ialah infeksi tetanus neonatorum yang disebabkan oleh *basil Clostridium tetani*. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir melalui pemotongan tali pusat dengan alat yang dan teknik perawatan tali pusat yang salah. Ada berbagai cara yang dilakukan untuk merawat tali pusat diantaranya yaitu menggunakan alcohol 70%, bahkan ada yang masih menggunakan *pavodon iodine*. Namun menurut WHO, Tali pusat sebaiknya dilakukan menggunakan perawatan tali pusat terbuka, meskipun ada juga yang menggunakan kasa kering untuk perawatannya. Perawatan tali pusat terbuka ialah perawatan tali pusat yang tidak diberikan perlakuan apapun. Tali pusat dibiarkan terbuka, tidak diberikan kasa kering maupun anti septic lainnya. Pelepasan tali pusat dengan bantuan udara. Perawatan tali pusat diperlukan untuk mencegah tali pusat menjadi media perkembangbiakan mikroorganisme patogen *Staphylococcus aureus* atau *Clostridia*. Teknik perawatan yang salah dapat menyebabkan infeksi tetanus neonatorum dan lama pelepasan tali pusat. (Kemenkes, 2020).

*World Health Organization* (WHO, 2017) mengemukakan bahwa jumlah bayi baru lahir yang meninggal mencapai 4.000.000, dimana yang menjadi salah satu penyebab utamanya adalah infeksi yang disebabkan karena tetanus neonatium yang penularannya bisa dari tali pusat

atau pemotongan tali pusat menggunakan alat yang tidak steril.

Berdasarkan Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) angka kematian bayi di Indonesia mencapai 32/1000 kelahiran hidup dan infeksi bayi baru lahir berkisar antara 24%-34%. Penyebab kematian bayi ini adalah yang kedua setelah asfiksia neonatorum yang berkisar antara 49%- 60%. Infeksi bayi baru lahir lebih banyak disebabkan karena tetanus neonatorum yang penularannya bisa terjadi melalui tali pusat. Selain itu pemotongan menggunakan alat yang tidak steril serta pemakaian obat-obatan atau jamu dan bubuk tradisional untuk merawat tali pusat bayi. (Trivedi, 2021)

Menurut Profil Kesehatan Provinsi NTB, angka kematian bayi di NTB masih tinggi apabila dibandingkan daerah lain atau provinsi lain mencapai angka 72/1000 kelahiran hidup dan sempat terjadi penurunan menjadi 57/1000 KH. Kematian bayi disebabkan karena komplikasi yang BBLR 289, asfiksia 103, pneumonia 196, sepsis 20, ikterus 16, dan lain-lain. (Dinkes, NTB, 2018)

Menurut (Dinkes Lombok Timur, 2020) jumlah angka kematian bayi di Lombok Timur sebanyak 10,8 per 1000 kelahiran hidup dari target 14 per 1000 kelahiran untuk tahun yang sama. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti jumlah AKB di wilayah kerja Puskesmas Batuyang pada tahun 2021 adalah 11 orang, sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 8 orang, kematian ini disebabkan oleh BBLR 7, Asfiksia 4, infeksi 3, kelainan bawaan 4, lain-lain 1. (Puskesmas Batuyang, 2021-2022).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Perbandingan perawatan tali pusat metode terbuka dan tertutup terhadap lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di Desa Pohgading Timur Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang Kabupaten Lombok Timur”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan *quasi eksperimen* dan pendekatan observasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Populasi dalam Penelitian ini adalah ibu bersalin sebanyak 25 bayi. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu perawatan tali pusat metode terbuka dan tertutup dan variabel terikat yaitu adalah lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Instrument penelitian ini yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik Analisa yang digunakan adalah *uji Independent sample t-test*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Analisis univariat Distribusi frekuensi perawatan tali pusat metode terbuka dan tertutup pada bayi baru lahir di Desa Pohgading Timur Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang

Perawatan tali pusat	Frekuensi	Presentase
Dengan metode terbuka	13	52%
Dengan metode tertutup (kasa kering)	12	48%

Berdasarkan tabel 1 diatas sebagian besar ibu nifas menggunakan perawatan tali pusat dengan metode terbuka sebanyak 13 orang (52%),

dan ibu nifas yang menggunakan perawatan tali pusat dengan metode tertutup ( kasa kering) sebanyak 12 orang (48%).

Tabel 2 Analisis univariat Distribusi frekuensi lama pelepasan tali pusat (Metode terbuka)

Lama pelepasan tali pusat (dengan metode terbuka)	Frekuensi	Presentase
Cepat (< 7 hari)	13	100%
Lambat (>7 hari)	0	0%

Berdasarkan tabel 2 diatas sebagian besar ibu nifas yang menggunakan perawatan tali pusat dengan metode terbuka dengan katagori cepat sebanyak 13 orang (100%), sedangkan ibu nifas yang menggunakan perawatan tali pusat dengan metode terbuka dengan katagori lama tidak ada.

Tabel 3 Analisis univariat Distribusi frekuensi lama pelepasan tali pusat (Metode tertutup/kasa kering)

Lama pelepasan tali pusat (dengan metode tertutup)	Frekuensi	Presentase
Cepat (< 7 hari)	5	42%
Lambat (>7 hari)	7	58%

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar ibu nifas yang menggunakan perawatan tali pusat dengan metode tertutup dengan katagori cepat sebanyak 5 orang (42%), sedangkan ibu nifas yang menggunakan perawatan tali pusat dengan metode tertutup dengan katagori lama sebanyak 7orang (58%).

Tabel 4 Analisis bivariante Perbandingan perawatan tali pusat metode terbuka dan tertutup dengan lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

		Lama pelepasan tali pusat				Total		P value	Koefisien Korelasi
		Pelepasan tali pusat cepat < 7 hari		Pelepasan tali pusat lambat > 7 hari					
		N	%	N	%	N	%		
		Lama pelepasan tali pusat	Metode terbuka	1 3	52%	0 0	0%	1 3	52%
	Metode tertutup	5	20%	7	28%	1 2	42%		
<b>Total</b>		1 8	72%	7	28%	2 5	100%		

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil tabulasi silang antara perawatan tali pusat metode terbuka dan tertutup terhadap lamanya pelepasan tali pusat pada bayi lahir dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas yang menggunakan metode terbuka dengan katagori pelepasan tali pusat cepat sebanyak 13 orang (52%) dari 13 responden. Sedangkan ibu nifas yang menggunakan metode tertutup dengan katagori pelepasan tali pusat cepat sebanyak 5 orang (28%) dari 12 responden (48%).

#### PEMBAHASAN

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* diperoleh nilai *p-value* = 0.02 ( $p < 0,05$ ), yang artinya  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak, sehingga hipotesis diterima yang artinya ada perbandingan yang signifikan antara perawatan metode terbuka dan tertutup dengan lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di Puskesmas Batuyang.

Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Sri Wahyuni (2020) bahwa Lama waktu pelepasan tali pusat dengan metode terbuka lebih cepat yaitu 78,7 jam dan lama waktu pelepasan tali pusat untuk metode tertutup 150,6 jam. Selisih waktu lama pelepasan tali pusat antara metode terbuka dan tertutup 51,9 jam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan

lama waktu pelepasan tali pusat setelah diberikan intervensi perawatan tali pusat dengan metode tertutup dan terbuka. Nilai taraf signifikan atau 0.000 maka nilai  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara perawatan tali pusat dengan metode terbuka terhadap lama pelepasan tali pusat.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa faktor faktor yang menunda pelepasan tali pusat diantaranya, cara perawatan tali pusat, kelembaban tali pusat, kondisi sanitasi lingkungan, status nutrisi, risiko bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi pada tali pusat (Wawan, 2020).

Menurut jurnal penelitian (Wiwid Ria Trijayanti, 2020) menunjukkan bahwa berdasarkan lama waktu pelepasan tali pusat dengan menggunakan metode perawatan tali pusat metode terbuka adalah 98,7 jam (4 hari, 11,2 jam) lebih cepat puput. Sedangkan rata-rata perawatan tali pusat tertutup adalah 170,6 jam (7 hari 8 jam). Hal ini di karenakan tali pusat yang di rawat dengan teknik dibiarkan terbuka akan lebih cepat kering. Dan perawatan tali pusat dengan metode terbuka sangat efektif untuk di lakukan agar mempercepat proses pelepasan tali pusat. Hal ini sesuai dengan teori Hidayati 2019).

Selain itu menurut jurnal penelitian (Lailatul Mustagfiroh, 2017) menunjukkan bahwa berdasarkan lama waktu pelepasan tali pusat dengan menggunakan metode perawatan tali pusat metode terbuka yaitu 120,2 jam (4 hari, 2 jam) lebih cepat terlepas. Sedangkan 192,6 jam (8 hari 8 jam). Hal ini dikarenakan tali pusat yang dibiarkan terbuka lebih banyak terpapar udara luar sehingga air dan wharton' jelly

yang terdapat didalam tali pusat akan lebih cepat menguap sehingga dapat mempercepat proses pengeringan tali pusat. Midwifery care journal, 2020).

## KESIMPULAN

1. Perawatan tali pusat metode terbuka dan tertutup di Puskesmas Batuyang, ibu nifas yang menggunakan perawatan tali pusat dengan metode terbuka sebanyak 13 orang (52%) dan ibu nifas yang menggunakan perawatan tali pusat dengan metode tertutup sebanyak 12 orang (48%).
2. Lama pelepasan tali pusat metode terbuka dan tertutup pada bayi baru lahir di Puskesmas Batuyang dapat diketahui bahwa ibu nifas yang menggunakan metode terbuka dengan katagori pelepasan tali pusat cepat (<7 hari) sebanyak 13 orang (100%) dari 13 responden dan ibu nifas yang menggunakan metode terbuka dengan katagori lama tidak ada, . Sedangkan ibu nifas yang menggunakan metode tertutup dengan katagori pelepasan tali pusat cepat sebanyak 5 orang (20%) dan dengan katagori lambat (>7 hari) sebanyak 7 orang (28%).
3. Perbandingan antara perawatan tali pusat metode terbuka dan tertutup terhadap lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir dengan uji *Independent sample t-test* dengan nilai signifikan  $p=0.001$  ( $p<0.05$ ) yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga hipotesis diterima yang artinya ada perbandingan yang signifikan antara perawatan metode terbuka dan tertutup terhadap lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

## SARAN

- a. Bagi ibu nifas  
Diharapkan kepada ibu nifas untuk tetap melakukan perawatan tali pusat dengan metode terbuka untuk mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.
- b. Bagi Puskesmas (Puskesmas Batuyang)  
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak dengan memberikan penyuluhan terhadap ibu tentang cara perawatan tali pusat untuk mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.
- c. Bagi institusi pendidikan  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan sehingga dapat diambil langkah-langkah sebagai upaya untuk peningkatan mutu dan kualitas akademik terutama pada asuhan kebidanan pada ibu nifas.
- d. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam penelitian terkait dengan perawatan tali pusat metode terbuka dengan lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir ini dengan menggunakan variabel-variabel lain, terutama pada variabel independent dengan mengikutsertakan faktor pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arlikonto, (2017). *Perawatan tali pusat terbuka sebagai upaya mempercepat pelepasan tali pusat. Indonesia jurnal kebidanan, I (I), 29-36.*

Abdul Wari. 2018, *ilmu kesehatan pendidikan keperawatan dan kebidanan.*

- Bastori, Budi Hartono, 2017. *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Cetakan I. Yogyakarta: Muha Medika.
- Baety, A.N. 2011. *Biologi Reproduksi Kehamilan dan Persalinan*. Edisi I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran*. 1983. Obstetri Fisiologi. Bandung: Eleman.
- Baston, Helen & Jennifer Hall. 2018. *Midwifery Essentials: Postnatal Volume*. Jakarta: EGC. Cunningham, F. Gary; Kenneth J. Leveno, Steven L. Bloom, John C.
- Hauth, Dwight J. Rouse, Fraser, DM & MA. Cooper. 2009. *Buku Ajar Bidan Myles Edisi 14*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. 2018. *Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jilid I. Jakarta: Salemba Medika.
- Jitowijoyo, S., Kristiyanasari, W. Notoatmodjo 2010. *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Cetakan I. Yogyakarta: Muha Medika.
- JNPK-KR, 2008, *Asuhan Esensial, Pencegahan dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Depkes RI. Jakarta: 189)
- Jaringan Nasional Pelatihan Klinik-Kesehatan Reproduksi Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Buku Acuan Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes dan JICA.
- Manuaba, I.B.G. 1998. *Ilmu Kebidanan, Penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*. Jakarta: EGC.
- Martini, DE. Sodikin. 2017. *Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi baru Lahir yang Mendapatkan Perawatan Menggunakan Kassa Kering dan Kompres Alkohol di Desa Ploso wahyu Kabupaten Lamongan*. Surya Volume 3 Nomer XIII.
- Meiliya, E., Pamilih, E.K. 2008. *Buku Saku Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir Panduan Untuk Dokter, Perawat dan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Muchtar, R. Wawan. 1999. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC
- Nurdiana. Sugiono. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Permanasari, D.K., Susyanto, B.E. 2009. *Perawatan Tali Pusat Terbuka, Perawatan Tali Pusat Tertutup, Lama Waktu Pelepasan*. Undergraduate

Theses from  
YOPTUMYFKPP. 1 (1), 1-2.

Prawirohardjo, S. 2017. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Cetakan 7. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Retniati, Tika R. 2010. *Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada BBL Yang Dirawat Menggunakan Kassa Steril Dibandingkan Dengan Kassa Alkohol 70% di Desa Trayeman Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal-Semarang*, Universitas Muhammadiyah Semarang. KTI.

Saifuddin, Abdul Bari; G. Adriaansz, GH. Wiknjosastro, D. Waspo. 2001. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

WHO, 2017. *Umbilical cord care effectiveness closed and open to release cord newborn*